

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Driver Keluarga Gojek Serong

Aripin Ilham ^{a*}, Dwi Despina ^b

^{a, b} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Corresponding author

Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

Alamat email : Aripiniesta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada driver keluarga gojek serong berjumlah 65 driver. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisis *pearson's product moment*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada driver keluarga gojek serong, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,896$ ($p < 0,05$), artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada driver.

Kata Kunci

Dukungan sosial; keluarga driver gojek serong; kesejahteraan psikologi

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and psychological well-being of the serong gojek driver family. The research subjects were 65 driver of serong gojek driver family. Data collection using social support scale and psychological well-being scale. this research uses correlational quantitative method with Pearson's product moment analysis. The results of the study revealed that there was a significant relationship between social support and psychological well-being in the Serong Gojek family drivers, this was evidenced by the correlation coefficient $r = 0.896$ ($p < 0.05$), it means that the higher the social support, the higher the psychological well-being.

Keywords

social support; serong gojek driver family; psychological well-being

Pendahuluan

Tingginya tuntutan mobilitas masyarakat perkotaan yang tentunya membutuhkan sarana transportasi yang dapat mempermudah pergerakan dan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat walaupun jarak tempuhnya jauh. Di samping itu terdapat suatu permasalahan yang biasa ditemui di kota-kota besar yakni kemacetan yang menghambat mobilitas masyarakat. Di tengah tuntutan masyarakat dan permasalahan kemacetan perkotaan lahirlah inovasi baru dalam transportasi berbasis *online* yang menggabungkan jasa transportasi dan teknologi komunikasi.

Menurut Riswanto (2018) Transportasi merupakan kegiatan perpindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan yang membentuk suatu hubungan dan terdiri atas tiga bagian yakni, adanya muatan yang diangkut, tersedianya sarana sebagai alat angkut, dan tersedianya prasana jalan yang dilalui. Berdasarkan (UULLAJ nomor 22 tahun 2009) pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa “sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumah-rumah”. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan yang lainnya kemudian menarik bayaran.

Pada tahun 2010 lahirlah aplikasi transportasi *online* bernama Gojek melayani angkutan melalui jasa ojek yang pada saat itu masih berbasis *call center*. Pada tahun 2015 Gojek akhirnya meluncurkan aplikasi berbasis Android dan iOS untuk menggantikan sistem pemesanan menggunakan *call center* guna untuk

memudahkan pelanggan mengakses dan memesan (Wikipedia, 2015).

Driver merupakan mitra Gojek yang memberikan pelayanan jasa ojek kepada pelanggan dengan menggunakan sistem bagi hasil dengan ketentuan 80% pendapatan untuk *driver* gojek dan 20% untuk perusahaan Gojek. Pada awal kemunculannya menjadi *driver* gojek merupakan pekerjaan yang cukup menjanjikan sehingga tidak hanya menarik minat masyarakat pengangguran saja, melainkan pula sebagian besar menarik karyawan swasta, mahasiswa bahkan ibu rumah tangga diberbagai kota di Indonesia (Rahmadani dan Adi, 2020).

Dalam menjalankan pekerjaan sebagai *driver* banyak *customer* merasa kurangnya pelayanan yang diberikan *driver* kepada *customer* seperti cara *driver* menghubungi *customer* yang dianggap kurang etis, komunikasi yang kurang baik, terlambat dalam menjemput, ugal-ugalan dalam membawa penumpang hal ini tak luput dari pemberitaan di sosial media dan pemberitaan elektronik karena belum mampu memberikan pelayanan secara profesional kepada customer Ikhsanudin (2020 Desember 15). Berkaitan dengan itu memperhatikan kesejahteraan psikologis Burke dkk (2010) mengungkapkan tidak sejahteranya psikologis seseorang dapat berdampak negatif pada sikap kerja seseorang dengan menurunnya produktivitas kerja. Hal ini selaras dengan fenomena diatas buruknya pelayanan kepada customer dan kurangnya profesional *driver* disebabkan oleh rendahnya kesejahteraan psikologis.

Ryff (dalam Sumule & Taganing, 2008) mengatakan bahwa kesejahteraan

psikologis merupakan sebagai keadaan ketika individu dapat berfungsi optimal dan dapat menerima hal positif dan negative diri, mempunyai hubungan yang positif dengan orang lain, dapat mengontrol sikapnya sendiri, mampu mengendalikan lingkungan, mempunyai tujuan hidup, serta mempunyai keinginan untuk terus mengembangkan potensi diri. Menurut Ismawati (2013) kesejahteraan psikologis merupakan bagian penting dari manusia yang dapat diartikan sebagai suatu rasa kesejahteraan yang dikaitkan dengan rasa bahagia, mental dan fisik yang sehat dapat dilihat melalui pemenuhan kebutuhan dasar manusia itu sendiri seperti sandang, pangan, papan, Pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Sedangkan pandangan dari Corsini (dalam Novita dkk, 2015), menerangkan kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan subyektif yang baik, termasuk kebahagiaan, *self-esteem*, ketidakpuasan pendapatan atau penghasilan dari pekerjaannya, dimana pekerjaan tersebut cukup banyak hambatan dan tantangan. Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis menurut Huppert (2009) yang pertama adalah dukungan sosial yang diartikan gambaran perilaku mendukung kepada individu yang dilandasi emosi positif dari orang-orang yang bermakna dalam hidupnya seperti keluarga, sahabat, dan kerabat. Kedua adalah kepribadian yang diartikan dengan kepribadian individu yang senang bergaul, energik, dan mampu mengontrol hubungannya dengan orang lain yang memunculkan energi positif. Ketiga adalah usia yang dipandang sebagai aspek yang berkembang seiring bertambahnya usia. Keempat adalah jenis kelamin yang dianggap berkaitan erat dengan

kebahagiaan seseorang. Dan yang terakhir adalah status sosial ekonomi seseorang.

Baron dan Byrne (2005) mengartikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut. Suhita (dalam Pipin 2014) memandang dukungan sosial memiliki peranan yang fundamental untuk mencegah dari ancaman Kesehatan mental. Individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih cenderung memiliki kemungkinan mengalami konsekuensi psikis yang negative. Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam memenuhi kebutuhan psikologis dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan akan lebih rendah, mempekuat interpersonal skill, memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stress. Cobb (Sarafino, 2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada akan kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok dalam masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang didapat individu dari orang lain atau kelompok, baik yang berupa bantuan materi maupun non materi, yang dapat menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis bagi individu yang bersangkutan.

Adanya dukungan dari orang-orang yang dicintai akan sangat berharga karena akan meningkatkan kesejahteraan psikologis *driver ojek online*. Dimana driver ojek online tidak merasanya sendiri, ada yang mendukungnya dan banyak orang yang mencintai pekerjaannya sebagai driver ojek

online dimana pekerjaannya menjemput dan mengantar penumpang sampai tujuan, Sebagian hidupnya di perjalan menemui, kemacetan, hujan, kepanasan, dan halangan lainnya. Dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis sejatinya sangat memiliki hubungan timbal balik satu sama lain. Dukungan sosial memegang peranan penting dalam pembentukan kesejahteraan psikologis dikarenakan tanpa adanya dukungan sosial yang baik akan menyebabkan terhambatnya pembentukan Kesejahteraan psikologis seseorang, khususnya pada driver ojek online. kesejahteraan psikologis merupakan sebuah gagasan yang dianggap relatif kompleks (Ryff & Keyes 1995), yaitu keadaan psikologis yang memang sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan seseorang tersebut dalam keluarga serta lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 21 november 2020 di serong lokasi tempat biasa driver ojek menunggu orderan seperti pondok, *driver* tidak mengetem di jalan raya, dan terdapat nama komunitasnya yang tertempel di dinding, para *driver* membuat komunitas untuk berkumpulnya para *driver* Gojek untuk beristirahat atau berteduh, dan kenal satu sama lain sesama *driver* gojek. Bentuk komunitas ini yaitu di sebuah warung yang terdapat pula halaman parkir untuk memarkirkan motor para *driver* ojek online.

Hasil wawancara dengan subjek salah seorang driver keluarga gojek serong (M) menyatakan bekerja menjadi *driver* gojek sejak gojek masuk Palembang M menuturkan bahwa pendapatannya sekarang tidak sebanyak seperti awal-awal yang bisa mengantongi diatas tiga ratus ribu sehari beserta bonus, tetapi sangat berbeda

keadaan sekarang karena banyak perubahan kebijakan perusahaan yang kurang berpihak kepada *driver* dan banyaknya jumlah *driver* juga menjadi faktor berkurangnya pendapatan karena yang menentukan orderan adalah sistem. M menuturkan bekerja dari subuh sampai larut malam pun penghasilannya sekarang jauh dari yang diinginkan dan belum jelas kesejahteraannya terkadang untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja tidak cukup dan pernah sehari hanya mendapatkan dua orderan saja sehari. M menuturkan lagi bahwa di masa pandemi *covid-19* kondisi pendapatannya terus berkurang belum lagi banyak pembatasan mengangkut penumpang tapi setelah memasuki kenormalan baru *driver* kembali diperbolehkan mengambil penumpang yang diawal-awal psbb *driver* hanya boleh mengambil orderan Gofood dan tidak ada layanan *goride*. Penuturan M terlihat bahwa M tidak merasakan kesejahteraan psikologis hal tersebut didasari dari beberapa indikator terlihat yakni M khawatir dalam menjalankan pekerjaannya saat ini merasa tidak bahagia karena berkurangnya pendapatan, emosi yang tidak stabil karena sering bertengkar dengan sang istri disebabkan tuntutan sang istri yang cukup membebannya, M mengeluhkan ketidaknyamanannya berada dirumah karena kurangnya dukungan dari sang istri karena penghasilan dirinya yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang seharusnya sang istrilah menjadi orang yang menyemangati dan mendukungnya.

Selanjutnya dengan Subjek kedua D bergabung sejak bulan oktober 2018 tahun lalu sampai saat ini, sebelum subjek bergabung di ojek online D pun pernah bekerja di pabrik namun karena subjek

terkena PHK ia memutuskan untuk bergabung ke gojek. Saat demo bulan april lalu subjek tidak ikut serta untuk demo yang pertama dan kedua dikarenakan saat itu sedang hujan lebat disisi itu subjek juga takut atau khawatir ada orang kantor yang melihat ikut demo subjek takut terkena *suspend* atau diputus mitra kerjanya oleh pihak perusahaan ojek online atau hilang mata pencahariannya karena disamping itu subjek bekerja penuh waktu, menurut D mencari pekerjaan saat ini amat sulit. D juga terkadang merasa was-was sebagai driver ojek online karena seperti yang D sebutkan tarif ojek online sangat murah sedangkan driver gojek sudah banyak disetiap sudut manapun, selain itu D juga menyatakan yang dulunya sehari mengantongi uang sebesar tiga ratus, empat ratus, bahkan lima ratus sehari namun saat ini untuk mendapatkan uang lima puluh ribu sehari pun amat susah. Akhir-akhir ini D merasa tidak tenang dan khawatir tentang masa depannya menjadi seorang *driver* gojek karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja susah. Selain itu D menututurkan saingan antar *driver* sekarang sudah tidak sehat karena tindakan *driver* lain melakukan orderan fiktif untuk mengusir dan mengurangi saingan dalam mencari orderan D merasa di lingkungannya sesama *driver* tidak saling mendukung yang ada saling sikut menyikut dalam mencari orderan.

Berdasarkan uraian fenomena diatas terlihat kondisi kesejahteraan psikologis *driver* yang rendah disebabkan rendahnya penghasilan driver saat ini menyebabkan driver merasa cemas dan tidak sejahtera secara finansial yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar maka peneliti tertarik untuk meneliti

apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan Kesejahteraan Psikologis terhadap driver Gojek, tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek serong.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan, Teknik *Non Probability Sampling* yang berupa *Sampling Jenuh*. Sugiyono (2017) menyatakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lainnya adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel karena anggota komunitas keluarga gojek serong hanya 65 orang.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengungkap fakta tentang variabel yang akan diteliti (Azwar, 2017). Metode berbentuk skala dipilih sebagai metode pengumpulan data. Skala ialah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respons terhadap suatu pertanyaan (Azwar, 2017). Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala bentuk *likert*. Skala *Likert* merupakan teknik yang dikembangkan oleh ilmuwan sosial yaitu Rensis Likert, untuk membuat alat pengukuran sikap subjek yang memperlihatkan skala dengan empat atau lima poin, pernyataan dengan opsi apakah setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan (Alhamdu, 2017). Penelitian ini menggunakan dua buah skala yakni: 1)

Skala Dukungan Sosial dan 2) Skala Kesejahteraan Psikologis.

Skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis mengukur objek sikap menggunakan jenis *Likert*. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dan aspek-aspek kesejahteraan psikologis. Skala ini memiliki 5 alternatif jawaban terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri dari 60 aitem pernyataan yang disajikan dalam format *favorable* (f) dan *unfavorable* (uf). Pada aitem f nilai 5 diberikan untuk jawaban SS, 4 untuk jawaban S, 3 untuk N, 2 untuk TS, 1 untuk STS. Untuk aitem uf nilainya kebalikan dari aitem f.

Hasil

Kategorisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti variabel dukungan sosial dan variabel kesejahteraan psikologis. Hasil dari deskripsi dari data penelitian, dapat dijelaskan mengenai kategorisasi dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang ketegorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dilihat dari skor empirik masing-masing variabel pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (Empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	109	191	150,28	18,687
Kesejahteraan Psikologis	196	313	246,49	28,971

Terlihat pada tabel tersebut skor empirik variabel dukungan sosial dengan variabel

kesejahteraan psikologis yang akan menjadi panduan dalam mengkategorisasi variabel penelitian. Selanjutnya, peneliti telah membuat rumus kategorisasi dan kategorisasi skor terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.
Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$M + SD < X$
Sedang	$X - SD < X \leq M + SD$
Rendah	$X \leq M - SD$

Selanjutnya hasil kategorisasi pada kedua variabel tersebut terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.
Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Sosial

Skor	Kategorisasi	F	%
$X > 169$	Tinggi	3	5
$131 < X \leq 169$	Sedang	46	71
$X \leq 131$	Rendah	16	24
	Total	65	100

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel dukungan sosial dapat ditarik kesimpulan bahwa 3 *driver* pada kategori dukungan sosial tinggi atau 5%, 46 *driver* pada kategori dukungan sosial sedang atau 71% dan 16 *driver* yang masuk dalam kategori harga diri rendah atau 24% pada *driver* keluarga gojek serong.

Tabel 4.
Kategorisasi Skor Variabel Kesejahteraan Psikologis

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
$X > 275$	Tinggi	6	9%
$217 < X \leq 275$	Sedang	47	72%
$X \leq 217$	Rendah	12	19%
	Jumlah	65	100%

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi variabel kesejahteraan psikologis tersebut didapatkan bahwa, 6 *driver* berada pada kategori kesejahteraan psikologis tinggi

atau sebanyak 9%, 47 *driver* berada pada kategori kesejahteraan psikologis sedang atau sebanyak 72% dan 12 *driver* berada pada kategorisasi kemalasan sosial rendah atau 19% pada *driver* Keluarga Gojek serong.

Uji Asumsi

Uji asumsi atau uji pra-syarat dilakukan sebelum dilaksanakannya uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan maksud agar penarikan kesimpulan tidak membelok dari kebenaran yang sebenarnya. Adapun uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran aitem pada penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini ialah dengan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Dalam teknik ini apabila nilai $p \geq 0,05$ sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya apabila nilai $p \leq 0,05$ sebaran data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini terhadap variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov		Ket.
	Statistic	Sig.	
Dukungan Sosial	0,072	0,200	Normal
Kesejahteraan Psikologis	0,055	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis adalah 0,200 dan 0,200 yang artinya data tersebut berdistribusi normal ($p \geq 0,05$) karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut \geq

0,05 sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya kedua variabel secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila *Deviation From Linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas terhadap variabel harga diri dan kemalasan sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Hasil Uji Linieritas

	F	Sig	Ket.
<i>Deviation From Linierity</i>	1,245	0,304	Linier

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* adalah 0,304 maka dapat diartikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang linier ($0,304 > 0,05$) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Tujuan uji hipotesis ini ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel X (dukungan sosial) dan variabel Y (kesejahteraan psikologis). Uji hipotesis antara kedua

variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Ket.
Dukungan sosial ↔ Kesejahteraan psikologis	0,896	0,000	Sig.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis adalah 0,896 dengan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) maka dalam hal ini dukungan sosial memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis pada *driver* Keluarga Gojek Serong. dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel x (dukungan sosial) dengan variabel y (kesejahteraan psikologis) pada *driver* keluarga gojek serong. Setelah dilakukan analisis *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek serong terbukti dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka $r = 0,896$ dengan nilai $\text{Sig. } p = 0,000 < 0,05$, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis

pada *driver* keluarga gojek serong. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Yezhekiel Adi Nugroho (2020) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Psychological Well-Being* Pada Narapidana Anak di Lapas Klas 1 Kutoarjo” dan diperoleh korelasi 0,688 dengan nilai $\text{sig.} = 0,000(p < 0,001)$. Temuan ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial dengan *Psychological Well-Being* pada narapidana anak di lapas kutoarjo. Nilai r yang menunjukkan angka 0,896 masuk dalam kategorisasi nilai korelasi sangat kuat (Sugiyono, 2017). Hal ini bermakna bahwa individu yang memiliki dukungan sosial tinggi akan memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi juga begitu pula sebaliknya, individu yang memiliki dukungan sosial yang rendah maka rendah tingkat kesejahteraan psikologisnya.

Dari hasil perhitungan kategorisasi skor variabel dukungan sosial dari 65 sampel penelitian yaitu *driver* keluarga gojek serong diperoleh bahwa terdapat sebanyak 3 *driver* (5%) pada kategori dukungan sosial tinggi, 46 *driver* (71%) pada kategori dukungan sosial sedang dan 16 *driver* (24%) pada kategori dukungan sosial rendah. Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada *driver* keluarga gpjek serong berada pada tingkatan sedang. House (dalam Smet 2004) mengatakan dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya terdapat pemberian informasi, atensi, emosi, apresiasi dan bantuan instrumental yang didapatkan seseorang melalui ineraksi dengan lingkungan sosial. Wujud dukungan sosial yang ditemukan dalam kehidupan nyata ialah seperti

memberikan bantuan pada teman yang membutuhkan bantuan baik dalam bantuan secara langsung, ataupun berupa informasi dan lainnya. Dampak positif dari dukungan sosial yang dirasakan oleh individu yang mendapatkannya ialah dapat meningkatkan kepercayaan diri karena merasa dihargai, merasa penting dan dianggap dalam komunitasnya.

Selanjutnya, perhitungan kategorisasi skor variabel kesejahteraan psikologis dari 65 sampel penelitian yakni *driver* keluarga gojek serong diperoleh sebanyak 6 *driver* (6%) pada kategorisasi kesejahteraan psikologis rendah, 47 *driver* (72%) pada kategorisasi kesejahteraan psikologis sedang dan 12 *driver* (12%) pada kategorisasi kesejahteraan psikologis tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi ini dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan psikologis *driver* keluarga gojek serong berada pada tingkatan sedang. Kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi dimana individu mampu dalam menerima dirinya apa adanya, mampu membangun hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan luar, memiliki arti dalam hidup serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara konsisten (Daniella 2012).

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Huppert (2009) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Dibandingkan dengan individu yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa peran dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis individu.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Alhapsari (2019) berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan” menghasilkan nilai analisis koefisien korelasi $r = 0,433$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) Menggunakan teknik *pearson product moment* yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan. Penelitian serupa dilakukan oleh Jendi Saputra (2020) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pengemudi Ojek Online Perempuan” menghasilkan nilai koefisien korelasi $r = 0,744$ dengan nilai signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$) Menggunakan teknik *pearson product moment* yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek serong. sehingga dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini yakni ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada *driver* keluarga gojek serong terbukti dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada semua anggota keluarga gojek serong untuk

menjaga dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Peneliti menyarankan kepada *driver* untuk menerima dan memahami diri sendiri guna untuk bersikap positif dalam menjalani kehidupan. Selanjutnya *driver* membangun hubungan positif dengan orang lain yakni komunitas, keluarga gojek serong. *Driver* disarankan untuk lebih mampu mengatur hidup, tingkah lakunya dan mengambil keputusan tanpa ada campur tangan oranglain. *Driver* disarankan untuk memiliki kemampuan dalam penguasaan lingkungan. Selanjutnya peneliti menyarankan kepada *driver* untuk memiliki pemahaman dan tujuan hidup yang jelas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Kepada seluruh anggota keluarga gojek serong disarankan untuk saling memberikan dan menjaga dukungan sosial satu sama lain agar dapat meningkatkan solidaritas antar *driver*, menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi *driver* lain, dapat meredakan efek stres yang dialami *driver*, meningkatkan harga diri, dan hubungan positif satu sama lain demi tercapainya kesejahteraan psikologis pada setiap *driver* keluarga gojek serong.

Penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial yang merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi dari variabel usia, jenis kelamin yang merupakan faktor internal yang memengaruhi kesejahteraan psikologis, dan dapat mempersiapkan dalam menghadapi rintangan dan hambatan pada saat pengambilan data *online*. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan selalu berkomunikasi dengan pihak administrasi dalam mengurus izin penelitian

agar tidak menjadi hambatan apabila penelitian selanjutnya dilakukan dimasa seperti pandemi atau pembatasan sosial lainnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil temuan peneliti yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada driver keluarga gojek serong dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,896$ dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial individu maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis, sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial individu maka akan semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologisnya.

Referensi

- Alhapsari .(2019). Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan. *Skripsi Thesis*, Universitas muhammadiyah surakarta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (rev. ed). Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (rev.ed). Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005) *Psikologi Sosial*. edisi kesepuluh, Jilid 1. Erlangga
- Daniella, B. B.. A. 2012. *Perbedaan Psychological Well-Being Orang Tua Tunggal Laki-Laki Dan Orang Tua Tunggal Perempuan Yang Bercerai*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
- Huppert, F.A. (2009). Psychological well-being: evidence regarding its causes

- and consequences. *Journal Compilation Applied Psychology: Health and WellBeing*. 1(2), 137-164
- Rahmadani & Fahrudin Adi. (2020). *Kualitas Hidup Driver Go-Jek Online di Tangerang Selatan*. Journal of social Work and Social Service.
- Ryff, C.D. (1989). Happiness Is Everything or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well Being. *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 57 No. 6 :1069-1081.
- Ryff, C.D. & Singer, H.B. (2008). Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well Being. *Journal of Happiness Studies* Vol.9 No.1 : 13-39.
- Saputra Jendi. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Pengemudi Ojek Online Perempuan. Skripsi Universitas Esa Unggul.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. John Wiley & Sons.
- Sarason I.G., (1995) Social and Personal Relationships: Current Issues Future Direction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 12(4), 613-619
- Sarason, I.G. (2013). *Social Support: Theory, Research, And Applications*. Jerman: Springer & Business.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta
- Smet, B. (2004). *Psikologi Kesehatan*. PT. Grasindo.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gojek#Fiturdan_layanan